

BAB V:

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Motif mahasiswi syari'ah IAIN Ponorogo dalam mengkonsumsi komoditas trend fashion adalah adanya keinginan untuk tampil percaya diri di hadapan masyarakat dan lingkungan pergaulannya. Berdasarkan konsep konsumsi umum hal ini diperbolehkan asalkan tujuan konsumsinya untuk mencapai kepuasan maksimal terpenuhi. Sedangkan dilihat dari konsep konsumsi Islam, motif yang didasarkan pada keinginan tidaklah dilarang apabila dengan hal tersebut martabat manusia dapat ditingkatkan. Akan tetapi motif untuk tampil percaya diri di hadapan masyarakat yang dimaksudkan oleh mahasiswi syari'ah IAIN Ponorogo tersebut tidak masuk dalam kategori meningkatkan martabat, bahkan apabila tidak berhati-hati dapat jatuh dalam sikap sombong dan *riya'*. Dan hal tersebut tidak akan membawa mereka pada tujuan konsumsi yaitu *maṣlahah falah*.
2. Prinsip-prinsip konsumsi trend fashion mahasiswi syari'ah IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu prinsip pembelian yang mereka utarakan dalam wawancara yaitu harga barang, uang yang dimiliki, model atau desain, warna, kualitas, kenyamanan, pertimbangan butuh atau tidak, dan tempat pembelian. Dan prinsip lain yaitu ketidaksediaan mereka untuk berhutang. Berdasarkan konsep

konsumsi umum telah sesuai dengan asumsi-asumsi dasarnya. Yaitu konsumen rasional, memiliki skala preferensi dan mampu meranking kebutuhannya serta dalam hal kuantitas barang yang dikonsumsi mahasiswi masih terkendala anggaran, sehingga kepuasan yang mereka peroleh terbatas pada anggaran yang mereka miliki. Sedangkan dilihat dari konsep prinsip-prinsip konsumsi Islam mahasiswi tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu yang telah sesuai dengan prinsip konsumsi Islam dan kelompok yang belum sesuai. Kelompok yang belum sesuai tersebut di antaranya adalah para mahasiswi tersebut di luar kampus masih mengabaikan prinsip *toyyib* dalam hal konsumsi busana dan prinsip kemanfaatan bagi diri konsumen dalam komoditas fashion.

B. Saran

1. Berkaitan dengan motif dan tujuan mahasiswi mengkonsumsi komoditas trend fashion hendaknya diperbaiki. Karena segala sesuatu bergantung kepada niatnya. Meskipun terdapat kesesuaian prinsip apabila diniatkan untuk hal yang tidak dianjurkan dalam Islam maka hal tersebut merupakan kesia-siaan.
2. Sedangkan bagi lembaga IAIN Ponorogo ditengah maraknya trend mode yang semakin berkembang, melalui tenaga pengajar hendaknya memberikan nasihat-nasihat atau teguran-teguran terhadap mahasiswi yang dianggap berlebihan atau tidak sesuai dengan etika mahasiswi berpenampilan di lingkungan kampus.